



سلسلة الدين النصيحة (3)

التحذير من السحر والكهانة

Mewaspadai Sikir & Perdukunan

Yayasan Al-Hisbah Bogor

Telp. (0251) 8487 046 | www.hisbah.or.id

Mewaspadaai Sihir & Perdukunan

Beberapa waktu lalu kita mendengar perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang hendak menghancurkan aqidah kaum muslimin dengan terselubung, dan hal ini berkembang pesat sampai dibukalah sekolah-sekolah yang mengkader para penghipnotis/pesulap yang hakikatnya adalah bentuk dari sihir. Dan banyak juga orang yang mengaku dirinya sebagai tabib dan bisa mengobati berbagai macam penyakit dengan mengistilahkan pengobatan alternatif, namun ternyata cara yang mereka pergunakan adalah sihir dan perdukunan. Sedangkan ajaran Islam sangat bertolak belakang dengan kedua hal tersebut, sebab dua hal itu termasuk perbuatan kufur dan syirik yang dapat membuat seseorang murtad dari Islam. Untuk itu, Islam sangat mengamanatkan umatnya agar menjaga kemurnian aqidah dan tauhidnya dari unsur kekufuran dan kesyirikan. Rasulullah -sallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Barangsiapa yang mendatangi 'arraf lalu berkonsultasi tentang sesuatu, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari."* (HR. Muslim).

'Arraf yaitu orang yang mengaku mengetahui kejadian yang telah lalu, mengetahui siapa pencuri, barang curian ada dimana, dan lain-lain.

Dalam hadits yang lain Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Barangsiapa yang datang kepada 'arraf atau kahin (dukun) lalu dia membenarkan apa yang diucapkannya, maka dia telah kufur kepada ajaran yang diturunkan kepada Muhammad (murtad dari Islam)."* (HR. Abu Daud, an-Nasa'i, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dishahihkan oleh Al-Hakim).

Dari Imran bin Husain -Radhiallohu 'anhu- berkata, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda: *"Bukan golongan kami, orang yang mengaitkan nasib sial dan keberuntungan berdasarkan tanda-tanda burung (dan lain-lainnya), atau yang memperaktekan perdukunan atau yang bertanya kepada dukun, atau penyihir atau yang meminta kepada penyihir untuk melakukan sihir, dan barangsiapa yang mendatangi kahin (dukun) lalu membenarkan apa yang diucapkannya, maka dia telah kufur kepada ajaran yang diturunkan kepada Muhammad (murtad dari Islam)."* (HR. al-Bazzar dengan sanad yang bagus). Oleh karena itu, umat Islam dilarang mendatangi dukun, tukang sihir, paranormal, orang pintar dan yang sejenisnya dengan tujuan apapun, seperti untuk berobat, konsultasi dan masalah ekonomi, jodoh, karir dan lain sebagainya, karena hal itu berbahaya terhadap

aqidah dan kesyirikan. Lagi pula mereka pada hakikatnya tidak mengetahui yang ghaib, dan tidak ada satu makhlukpun yang mengetahui perkara yang ghaib, hanya Allah saja yang mengetahui hal itu. Allah -*Subhanahu wata'ala*- berfirman: "*Katakanlah (Muhammad), tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.*" (QS. An-Naml: 65).

Untuk mengelabui umat Islam dan menjauhkannya dari aqidah dan tauhid yang murni, ada diantara mereka (para dukun) itu yang berjubah putih dengan mengenakan tasbih ditangannya atau dikalungkan dilehernya, dan juga nama-nama mereka diembel-embeli dengan gelar dan titel mentereng lainnya. Mereka seakan-akan orang hebat yang melakukan apa saja yang tidak bisa dilakukan oleh kebanyakan orang. Ketahuilah bahwa apa yang mereka lakukan itu, diperoleh dengan mempelajari sihir dan perdukunan. Mereka itu pada hakikatnya bukanlah ustadz atau kiyai, tapi dukun atau tukang sihir yang berpakaian seperti ustadz atau kiyai. Mereka adalah agen syaitan yang menjadi pembuka jalan menuju kekufuran dan kesyirikan.

Ciri-ciri Dukun:

- Menanyakan nama pasien dan nama ibunya (untuk

- Dapat mendeteksi keadaan pasien saat ia masuk kepadanya, atau melalui telepon atau via pos.
- Memberikan kertas kepada pasien agar ia membakarnya dan menebarkan asapnya pada tubuhnya.

Bagaimana cara-cara yang sesuai dengan syariat untuk melepaskan gangguan sihir dan menghilangkannya?

Langkah yang sesuai syariat untuk melepaskan gangguan sihir dan menghilangkannya dari orang yang terkena sihir ada 2 cara:

Pertama: penyembuhan bagi orang yang terkena sihir dengan cara-cara yang disyariatkan, seperti dengan Al-Qur'an (ruqyah), yaitu dengan cara dibacakan ayat-ayat berisi tentang keesaan Allah, tentang lenyapnya sihir, serta tentang terhinanya setan-setan pembangkang kepada orang yang terkena sihir, seperti surat Al-Fatihah (7 kali), surat Al-Baqarah, Al-Muawwidzaat (surat Al-Falaq dan An-Nas), dan ayat-ayat tentang sihir di dalam surat Al-A'raf, Yunus dan Thaha.

Demikian juga penyembuhan terhadap orang yang terkena gangguan sihir dengan wirid-wirid dan

dzikir-dzikir yang shahih dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Diantaranya juga penyembuhan sihir dengan beberapa hal yang ditunjukkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan menggunakan daun bidara, kurma ajwa dan lainnya.

Kedua: penyembuhan sihir dengan hal-hal yang mubah (dibolehkan oleh syariat), dan hal-hal yang telah diketahui manfaatnya berdasarkan pengalaman –namun dengan syarat tidak terdapat padanya hal-hal yang menodai aqidah dan merusaknya, seperti dengan cara-cara bid'ah, khurofat (mistis), atau hal-hal yang bisa mengantarkan kepada itu semua-, seperti dengan menggunakan obat-obatan yang halal, tidak mengandung najis dan khurofat.

Tindakan apakah yang harus kita lakukan terhadap orang yang kita ketahui melakukan sihir dan menyebarkannya?

Kemudian, saudara-saudariku sekalian!

Siapa saja yang mengetahui keberadaan tukang sihir (baik laki-laki maupun wanita), paranormal, dukun, ahli nujum, peramal atau orang yang membaca sesuatu yang tidak dapat dimengerti/ dipahami,

maka wajib baginya melakukan beberapa perkara berikut ini:

1. Mengingkari dengan sungguh-sungguh kemungkarannya tersebut dengan jiwa dan raga kita, dikarenakan hal itu bertabrakan dengan pokok agama kita dalam masalah aqidah, dan keyakinan bahwa hanya Allah saja yang mengetahui perkara ghaib, serta hanya Dia satu-satunya yang kuasa mendatangkan manfaat maupun bahaya.

2. Menjelaskan bahayanya mereka, baik secara langsung dengan menyebutkan sosok (nama) mereka satu-persatu, atau secara umum jenis mereka (tukang sihir, dukun, dan semisalnya) kepada manusia, memperingatkan dari perbuatan (syirik) mereka, melarang datang kepada mereka, dan memberi gambaran buruk tentang mereka di hadapan kaum muslimin, baik kepada anak kecilnya maupun orang dewasa, agar mereka tumbuh dengan penuh kebencian terhadap mereka (para tukang sihir, dukun, dan sebagainya), dan waspada terhadap mereka, yang mana hal itu merupakan keselamatan bagi agama, juga sebagai pemeliharaan terhadap harta, raga, dan lingkungan.

Hanya kepada Allah-lah tempat meminta pertolongan,